

Pengaruh Sapta Pesona Terhadap Kepuasan Pengunjung Pantai Lubang Buaya Negeri Morella Kabupaten Maluku Tengah

Julham Nukuhaly¹⁾, Marie Ch. Tahalele^{2)*}, Andrie Ch Salhuteru³⁾

^{1,2,3)}Jurusan Administrasi Niaga, Politeknik Negeri Ambon

²⁾mariechrtahalele@gmail.com*

ABSTRACT

This research aims to determine: The influence of Sapta Pesona on visitor satisfaction at Morella State Crocodile Hole Beach, Central Maluku Regency. This research was conducted at the Morella State crocodile hole beach, Central Maluku Regency.

This research uses quantitative and qualitative approaches. The population in this study were all visitors to the crocodile hole beach tour. The sampling technique uses a purposive sampling method with a sample size of 100 people. The data collection technique uses a questionnaire whose validity and reliability have been tested, and the data analysis technique used is simple linear regression. The research results show that the calculated t value for the Sapta Pesona (X) variable is 7.376 with a t table value of 1.984, which means that the calculated t value is greater than the t table value ($7.376 > 1.984$) with a significance value of 0.000 which is smaller than 0.05 or ($0.000 < 0.05$).

Based on these results, it can be concluded that the Sapta Pesona variable partially has a positive and significant effect on the visitor satisfaction variable.

Keywords: Sapta Pesona, Visitor Satisfaction.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: Pengaruh sapta pesona terhadap kepuasan pengunjung pantai lubang buaya Negeri Morella Kabupaten Maluku Tengah. Penelitian ini dilakukan pantai lubang buaya Negeri Morella Kabupaten Maluku Tengah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh pengunjung wisata pantai lubang buaya. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling dengan jumlah sampel sebanyak 100 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, dan teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear sederhana. Hasil penelitian nilai t hitung variabel Sapta Pesona (X) sebesar 7,376 dengan nilai t tabel 1,984 yang artinya t hitung lebih besar dari nilai t tabel ($7,376 > 1,984$) dengan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 atau ($0,000 < 0,05$). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel sapta pesona secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kepuasan pengunjung.

Kata Kunci : Sapta Pesona, Kepuasan Pengunjung.

1. PENDAHULUAN

Sapta Pesona merupakan kondisi yang harus diwujudkan dalam rangka menarik minat wisatawan berkunjung ke suatu daerah atau wilayah di Indonesia. Pelaku usaha harus menciptakan suasana indah mempesona dimana saja dan kapan saja. Khususnya ditempat-tempat yang banyak dikunjungi wisatawan dan pada waktu melayani wisatawan. Dengan kondisi dan suasana yang menarik dan nyaman, wisatawan akan betah tinggal lebih lama, merasa puas atas kunjungannya dan memberikan kenangan yang indah dalam hidupnya (Atmoko, 2014).

Sapta pesona dan tujuan pelaksanaannya begitu luas dan tidak untuk kepentingan pariwisata semata. Memasyarakatkan dan membudayakan Sapta Pesona dalam kehidupan sehari-hari mempunyai tujuan jauh lebih luas, yaitu untuk meningkatkan disiplin nasional dan jati diri bangsa yang juga akan meningkatkan citra baik bangsa dan negara (Prayudi, 2019).

Pulau Ambon dikenal sebagai salah satu kota dengan gugusan pulau yang memberikan karakteristik khas karena sebagian besar wilayahnya terdiri dari pegunungan, perbukitan, pesisir pantai, dan kelautan. Karakteristik ini memberikan peluang adanya banyak potensi alam yang dapat dijadikan sebagai objek wisata, terutama wisata bahari termasuk potensi wisata bawah laut (Ahmad, 2017).

Gambar 1.1

Pemandangan Pantai Lubang Buaya
(Dokumentasi: Google Maps, 2023)



Daya tarik wisata yang dimiliki Pulau Ambon hampir sebagian besar didominasi oleh wisata pantai, salah satunya adalah Pantai Lubang Buaya di Negeri Morella, Kecamatan Lehitu, Kabupaten Maluku Tengah. Daya tarik Pantai Lubang Buaya yakni keadaan alam yang indah dengan air laut yang jernih, beningnya dan indah dipandang mata. Selain itu, terdapat pula taman laut dengan berbagai biota laut yang indah serta dikelilingi pepohonan sehingga menambah sejuk serta menikmati jajanan dari para penjual aneka makanan dan minuman yang menambah kenikmatan untuk bersantai.

Dalam pengelolaan suatu obyek wisata haruslah diperhatikan berbagai aspek penting diantaranya yaitu tuntutan Sapta Pesona Wisata sebagai upaya untuk peningkatan minat kunjungan wisatawan ke suatu obyek wisata. Secara sederhana Sapta Pesona didefinisikan sebagai kondisi yang harus diwujudkan di suatu obyek meliputi keamanan, ketertiban, kebersihan, kesejukan, keindahan, keramahan, dan kenangan.

Berdasarkan pengamatan penulis terhadap aspek Sapta Pesona di Pantai Lubang Buaya diketahui bahwa:

1. Keamanan: tidak terlihat petugas keamanan yang terlatih untuk penanganan keselamatan dan keselamatan wisatawan selama berada di Pantai Lubang Buaya.
2. Kebersihan: tidak terlihat petugas kebersihan di Pantai Lubang Buaya.
3. Ketertiban: tidak tersedia informasi wisata maupun standar mutu pelayanan.
4. Keramahan: umumnya masyarakat setempat yang beraktivitas di Pantai Lubang Buaya tampak sopan ke wisatawan, meskipun belum tampak keramahan dalam bentuk senyum dan sapa ketika berpapasan dengan wisatawan.
5. Kesejukan: Pantai Lubang Buaya memiliki lingkungan yang dipenuhi pepohonan. Kesejukan dapat dijumpai sejak pintu masuk sampai ke pesisir pantai.
6. Keindahan: tempat peristirahatan di Pantai Lubang Buaya terkesan berdempetan dan tampak kurang tertata.
7. Kenangan: beberapa daya tarik yang dimiliki oleh Pantai Lubang Buaya adalah pemandangan bawah laut, pemandangan sunset, dan kondisi air laut yang biru-jernih. Hal ini yang umumnya diingat oleh wisatawan dibagikan maupun diceritakan ke media sosial yang dimiliki diantaranya Google Maps.

Kepuasan wisatawan adalah tingkat perasaan seseorang setelah membandingkan kinerja/hasil yang dirasakan dengan harapan. kepuasan wisatawan yaitu kesesuaian harapan wisatawan, berminat untuk berkunjung

kembali ke lokasi wisata, merekomendasikan tempat wisata ke orang lain. Pelayanan yang baik akan berdampak positif bagi wisatawan. Wisatawan akan merasa puas dan merasa dihargai sehingga akan tetap merasa senang untuk menjadi pelanggan yang setia pada suatu objek wisata yang dikunjungi. Kepuasan wisatawan adalah tingkat perasaan seseorang setelah membandingkan kinerja atau hasil yang dirasakan dibandingkan dengan harapannya (Kotler dan Makens, 2009).

Gambar 1.2

Pemandangan Pantai Lubang Buaya
(Dokumentasi: Google Maps, 2023)



Sulastiyono (2007) menyebutkan kepuasan wisatawan diartikan sebagai suatu keadaan dalam diri seseorang, dimana ia telah berhasil mendapatkan sesuatu yang menjadi kebutuhan adalah kondisi seseorang untuk memiliki sesuatu yang tidak dipunyai, dan sesuatu itu adalah wajib bagi dirinya. Kepuasan dapat diartikan sebagai suatu keadaan dalam diri seseorang dimana ia telah berhasil mendapatkan sesuatu yang menjadi kebutuhan dan keinginannya. Kebutuhan adalah kondisi seseorang untuk memiliki sesuatu yang tidak dipunyai, dan sesuatu itu adalah wajib bagi dirinya. Keinginan dapat diartikan sebagai suatu kondisi seseorang yang merasakan kekurangan terhadap sesuatu yang lazim bagi dirinya.

Beberapa kebutuhan dasar yang diinginkan oleh wisatawan yakni: kebutuhan untuk disambut dengan baik, kebutuhan pelayanan yang tepat waktu, kebutuhan untuk merasa nyaman, kebutuhan akan pelayanan yang rapi, kebutuhan untuk dimengerti, kebutuhan untuk mendapat pertolongan, kebutuhan untuk merasa penting, kebutuhan untuk dihargai, kebutuhan untuk diakui atau diingat, dan kebutuhan akan hormat (Puspokusumo, 2011).

2. TINJAUAN PUSTAKA

Pariwisata pada hakikatnya suatu proses kepergian sementara oleh seseorang atau lebih menuju daerah lain diluar tempat tinggalnya. Pengertian pariwisata menurut UU RI No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah (Muljadi dan Warman 2014).

Suryadana dan Octavia (2015) mengemukakan bahwa daya tarik wisata sejatinya merupakan kata lain dari obyek wisata namun sesuai peraturan pemerintah Indonesia tahun 2009 kata obyek wisata sudah tidak relevan lagi untuk menyebutkan suatu daerah tujuan wisatawan maka digunakanlah kata "Daya Tarik Wisata".

Hamzah & Utomo (2016) mengemukakan bahwa Sapta Pesona adalah suatu kondisi yang diwujudkan dalam rangka menarik minat wisatawan berkunjung ke suatu daerah atau wilayah tertentu di Negara Indonesia meliputi unsur-unsur diantaranya aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah, dan kenangan.

Dalam Penjelasan Pasal 28 huruf h pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional 2010 - 2025 bahwa yang dimaksud dengan sapta pesona adalah 7 (tujuh) unsur pesona yang harus diwujudkan bagi terciptanya lingkungan yang kondusif dan ideal bagi berkembangnya kegiatan Kepariwisata di suatu tempat yang mendorong tumbuhnya minat wisatawan untuk berkunjung. Ketujuh unsur sapta pesona yang dimaksud di atas adalah: aman; tertib; bersih; sejuk; indah; ramah tamah; dan kenangan yang didefinisikan sebagai berikut:

1. Aman/Keamanan Aman,

merupakan suatu kondisi atau keadaan yang memberikan suasana tenang dan rasa tenteram bagi wisatawan. Aman juga berarti bebas dari rasa takut dan khawatir akan keselamatan jiwa, raga, dan harta miliknya (barang bawaan dan yang melekat pada tubuhnya). Aman juga berarti bebas dari ancaman, gangguan dan tindak kekerasan atau kejahatan (penodongan, perampokan, pemerasan, penipuan). Aman,

- dalam arti termasuk pula penggunaan sarana dan prasarana serta fasilitas, yaitu baik dari gangguan teknis maupun lainnya, karena sarana, prasarana, dan fasilitas tersebut terpelihara dengan baik.
2. **Tertib/Ketertiban.**
Merupakan suatu kondisi atau keadaan yang mencerminkan suasana tertib dan teratur serta disiplin dalam semua kehidupan masyarakat. Keadaan atau suasana tertib menghadapi wisatawan lebih ditujukan kepada:
 - a. Tertib dari segi peraturan di mana wisatawan akan mendapatkan suasana pelaksanaan peraturan yang konsisten dan seragam di mana saja.
 - b. Tertib dari segi waktu dimana wisatawan akan menemukan segala sesuatu yang pasti waktunya sesuai dengan jadwal.
 - c. Tertib dari segi mutu pelayanan di mana wisatawan akan mendapatkan mutu pelayanan yang bermutu tinggi.
 - d. Tertib dari segi informasi di mana wisatawan selalu dengan mudah mendapatkan informasi yang akurat dan dalam bahasa yang dapat dimengerti.
 3. **Bersih/Kebersihan**
Merupakan suatu kondisi atau keadaan yang menampilkan sifat bersih dan sehat (hygienis). Keadaan bersih harus selalu tercermin pada lingkungan dan sarana pariwisata yang bersih dan rapi, penggunaan alat perlengkapan yang selalu terawat baik, bersih dan bebas dari bakteri atau hama penyakit, makanan dan minuman yang sehat, serta penampilan petugas pelayanan yang bersih baik fisik maupun pakaiannya. Bersih dari segi lingkungan dimana wisatawan akan menemukan lingkungan yang bersih dan bebas dari sampah dan limbah, pencemaran limbah, pencemaran maupun kotoran lainnya. Bersih dari segi bahan di mana wisatawan mendapatkan bahan yang bersih baik pada makanan, minuman, maupun bahan lainnya yang digunakan dalam proses penyajian
 4. **Sejuk/Kesejukan**
Merupakan suatu kondisi atau keadaan lingkungan yang memberikan suasana segar dan nyaman. Kondisi lingkungan seperti itu tercipta dengan upaya menciptakan suasana penataan lingkungan, pertamanan, penghijauan pada jalur wisata. Memperindah wajah kota dengan pembangunan tamantaman di tempat-tempat terbuka, penghijauan sepanjang jalan, lingkungan dan perkantoran, dan pusat perbelanjaan serta lingkungan pemukiman penduduk dan daya tarik wisata. Dalam ruangan kesejukan dapat diciptakan melalui penataan dan penyediaan pot-pot tanaman bahkan kalau mungkin membuat taman.
 5. **Indah/Keindahan**
Merupakan suatu kondisi atau keadaan yang mencerminkan penataan yang teratur, tertib dan serasi, sehingga memancarkan keindahan. Indah, dilihat dari sudut penggunaan tata warna yang serasi, selaras dengan lingkungan sekitarnya, baik interior maupun eksterior serta menunjukkan sifat dan ciri penampilan nasional. Keindahan terutama dituntut dari penampilan semua unsur yang berhubungan langsung dengan pariwisata, 13 seperti penampilan wajah kota, halaman depan hotel dan bangunan bersejarah, jalur-jalur wisata, lingkungan daya tarik wisata serta produk pariwisata lainnya. Indah dari segi alam di mana wisatawan akan mendapatkan lingkungan yang indah dikarenakan pemeliharaan dan pelestarian yang teratur dan terus-menerus.
 6. **Ramah tamah/Keramah**
Ramah tamah adalah sifat dan perilaku masyarakat yang akrab dalam pergaulan, hormat dan sopan dalam berkomunikasi, suka senyum, suka menyapa, suka memberikan pelayanan, dan ringan kaki untuk membantu tanpa pamrih, baik yang diberikan oleh petugas/aparat unsur pemerintah maupun usaha pariwisata yang secara langsung melayaninya.
 7. **Kenangan**
Dalam pengertian kenangan tercakup di dalamnya adalah:
 - a. Kenangan dari segi akomodasi yang nyaman, di mana wisatawan selama menginap akan mendapatkan kenyamanan baik dari segi lingkungan, pelayanan kamar, pelayanan makanan dan minuman maupun pelayananpelayanan lainnya.
 - b. Kenangan dari segi atraksi budaya yang mempesona di mana wisatawan akan mendapatkan suatu kenangan akan budaya yang mempesona, baik dari segi variasi, mutu dan kontinuitas maupun waktu yang tepat.
 - c. Kenangan dari segi makanan khas daerah yang lezat di mana wisatawan akan mendapatkan sesuatu kenangan dari makanan khas daerah yang lezat rasanya, higienis, bervariasi, dan menarik dalam penyajiannya.
 - d. Kenangan dari segi cenderamata yang mungil, bermutu, menawan, dan harga yang wajar.

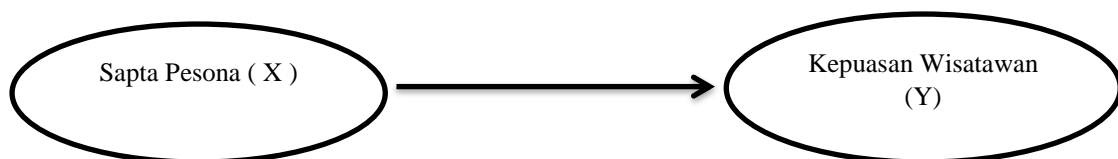
Kaligis (2014) mengemukakan bahwa kepuasan pelanggan (wisatawan) adalah tingkat perasaan seseorang setelah membandingkan kinerja (hasil) yang ia rasakan dibandingkan dengan harapannya. Pelanggan akan merasa puas bila hasil evaluasi mereka menunjukkan bahwa produk yang mereka gunakan berkualitas.

Pelanggan akan merasa puas bila mereka mendapatkan pelayanan yang baik atau yang sesuai dengan yang diharapkan. Kalebos (2016) mengemukakan bahwa kepuasan pelanggan merupakan perasaan senang atau kecewa setelah membandingkan antara persepsi/kesannya terhadap kinerja/harapan, jika kinerja memenuhi harapan, pelanggan puas. Jika melebihi harapan, pelanggan amat puas.

Kepuasan atau ketidakpuasan konsumen adalah respon terhadap evaluasi ketidakesesuaian atau diskonfirmasi yang dirasakan antara harapan sebelumnya dan kinerja aktual produk yang dirasakan setelah pemakaian (Suryadana dan Octavia 2015). Kepuasan konsumen dalam hal ini wisatawan merupakan evaluasi terhadap surprise yang melekat pada pemerolehan produk dan atau pengalaman (Utama, 2017). Dengan kata lain, kepuasan konsumen merupakan penilaian evaluatif konsumen setelah melakukan pembelian atau pembelian yang dihasilkan dari seleksi pembelian spesifik.

Menurut Sugiyono (2018) Kerangka berpikir atau kerangka konseptual merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai hal yang penting. Kerangka konseptual yang dideskripsikan dalam penelitian ini adalah melihat pengaruh variabel bebas yaitu Sapta Pesona terhadap variabel terikat yaitu Kepuasan Wisatawan.

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual



3. METODOLOGI

Lokasi Penelitian ini dilakukan di Objek Wisata Pantai Lubang Buaya Desa Morella Kec. Leihitu. Kab. Maluku Tengah. Objek dalam penelitian ini adalah wisatawan yang berkunjung di Pantai Lubang Buaya. Data Kuantitatif yaitu data yang dapat dihitung dan berupa angka. Data Kuantitatif adalah data yang diperoleh berupa keterangan yang mendukung penelitian ini, seperti gambaran umum pegawai sebagai sampel objek penelitian Data Kualitatif, yaitu data yang bukan berupa angka tetapi berupa tulisan, deskripsi yang diperoleh secara lisan maupun tertulis seperti gambaran umum Instansi.

Menurut Sugiyono (2018) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah non probability sample dengan metode purposive sampling. Penentuan jumlah sampel pada penelitian ini ditentukan atas teori dari Hair et al. (2015) menyatakan bahwa ukuran sample tergantung pada jumlah indikator pada seluruh variabel. Jumlah sampel adalah sama dengan indikator dikali 5 sampai dengan 10. Ukuran Sampel untuk penelitian ini adalah: Ukuran Sampel Maksimum = 7 indikator x 10 + 2 = 72, untuk mengantisipasi terjadinya bias, maka jumlah sampel dijadikan 100.

Kriteria pemilihan sampel yang ditentukan dalam penelitian ini yakni (1) berumur 18 tahun ke atas, dengan pertimbangan mampu mengisi kuesioner secara tepat. (2) Telah berkunjung minimal satu kali dalam satu tahun terakhir.

Analisa deskriptif merupakan suatu metode analisa statistik yang bertujuan untuk memberikan deskripsi atau gambaran mengenai subjek penelitian berdasarkan data variabel yang diperoleh dari kelompok subjek tertentu. Analisa deskriptif dapat ditampilkan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, tabel histogram, nilai mean, nilai standar deviasi dan lainnya.

Menurut Hasrina (2017) Uji Validitas digunakan untuk menguji sejauh mana ketepatan alat pengukur dan juga untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner, untuk suatu kuesioner dapat dikatakan valid jika suatu pernyataan atau item pada kuesioner mampu mengungkapkan suatu yang akan diukur terhadap koesioner tersebut. Untuk mengukur validitas kuesioner yang diberikan kepada responden maka digunakan Confirmatory Factor Analysis (CFA) atau analisa faktor konfirmatori. Pengujian validitas dengan analisa faktor konfirmatori dilakukan untuk menguji uni-dimensionalitas dari dimensi-dimensi pembentuk masing-masing variabel laten. Validitas suatu indikator dapat dinyatakan valid, jika nilai loading setiap item atau indikator terhadap konstruk yang diukur adalah $\geq 0,5$. Menurut Hair et al (2015) angka minimal dari faktor loading pada CFA adalah $\geq 0,5$.

Menurut Hasrina (2017) Uji Reliabilitas adalah alat ukur untuk mengukur suatu koesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik Cronbach Alpha (α), variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha (α) $> 0,6$. Dan ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Triton seperti yang dikutip Sujianto jika skala itu dikelompokkan ke dalam lima kelas dengan range yang sama, maka ukuran kemantapan alpha dapat diinterpretasikan sebagai berikut: (Hair et al, 2015)

- 1) Nilai Alpa Cronbach 0,00 –0.20 berarti kurang reliable
- 2) Nilai Alpa Cronbach 0,20 –0.40 berarti agak reliable
- 3) Nilai Alpa Cronbach 0,40 –0.60 berarti cukup reliable
- 4) Nilai Alpa Cronbach 0,60 –0.80 berarti reliable
- 5) Nilai Alpa Cronbach 0,80 –1.00 berarti sangat reliable

Menurut Ghozali (2013), uji beda t-test digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara individual dalam menerangkan variabel dependen secara parsial. Dasar pengambilan keputusan yang digunakan dalam unit adalah sebagai berikut: 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikan $< 0,05$, maka hipotesis diterima. Hipotesis diterima mempunyai arti bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. 2) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak. Hipotesis ditolak mempunyai arti bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Analisa Regresi Sederhana adalah sebuah metode pendekatan untuk pemodelan hubungan antara satu variabel dependen dan satu variabel independen.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas dilakukan menggunakan rumus korelasi *product moment pearson* melalui program SPSS versi 29, penyebaran kuesioner diberikan kepada 100 orang responden, dengan rumus $df = n - 2$ untuk nilai r taraf kepercayaan 95% atau signifikansi 5% dapat dicari berdasarkan jumlah responden (N). Maka $df = N - 2 = 100 - 2 = 98$. Nilai r tabel = 0.196 ($df = 98, \alpha = 0,05$). penyebaran kuesioner diberikan kepada 100 orang responden, dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir atau pernyataan tersebut dinyatakan *valid*.
2. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir atau pernyataan tersebut dinyatakan tidak *valid*.

Hasil Uji Validitas dapat dilihat pada tabel 4.8 :

Tabel 4.8

Hasil Uji Validitas

Variabel		rHitung	rTabel	Keterangan
Septa Pesona	SP1	0.533	0.196	Valid
	SP2	0.394	0.196	Valid
	SP3	0.588	0,196	Valid
	SP4	0.605	0,196	Valid
	SP5	0.564	0,196	Valid
	SP6	0.570	0,196	Valid
	SP7	0.450	0,196	Valid
	SP8	0.524	0,196	Valid
	SP9	0.496	0,196	Valid
	SP10	0.578	0,196	Valid
	SP11	0.536	0,196	Valid
	SP12	0.341	0,196	Valid
	SP13	0.387	0,196	Valid
	SP14	0.570	0,196	Valid
Kepuasan Pengunjung	KP1	0.741	0,196	Valid
	KP2	0.651	0,196	Valid
	KP3	0.749	0,196	Valid
	KP4	0.660	0,196	Valid
	KP5	0.562	0,196	Valid
	KP6	0.724	0,196	Valid

Sumber: Hasil olah data, 2023

Pada Tabel 4.8 dapat diketahui bahwa hasil perhitungan validitas pada ketiga variabel adalah sebanyak 21 pernyataan. Hasil *Pearson Correlation* pada tabel diatas diketahui bahwa semua butir pernyataan memiliki nilai r hitung $> r_{tabel}$ sehingga semua pernyataan dikatakan *valid*.

4.2.5. Uji Reliabilitas

Untuk melihat Reliabilitas dari instrument-instrumen yang digunakan dalam penelitian ini akan dihitung *Chonbach's Alpha* (a) masing-masing instrumen. Suatu variabel yang dikatakan *reliabel* jika *Chonbach's Alpha* memiliki nilai lebih besar dari 0,6 sebaliknya jika koefisien *Chonbach's Alpha* instrument lebih rendah dari 0,6

maka instrumen tersebut tidak *reliable* untuk digunakan dalam penelitian Ghozali, (2013). Selanjutnya, hasil pengujian instrument penelitian dari segi reliabilitas item-total statistics terhadap 100 responden. Output hasil dari uji reliabilitas menggunakan program SPSS versi 29 ringkasan dari hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada Tabel 4.9:

Tabel 4.9

Hasil Uji Reabilitas

Variabel	Korfisien Reabilitas	Nilai Kritis	Keterangan
<i>Price Discount</i> (X1)	0,782	0,6	Reliabel
<i>Bonus Pack</i> (X2)	0,757	0,6	Reliabel

Sumber: Hasil olah data, 2023

Hasil perhitungan uji reliabilitas dengan menggunakan software SPSS dapat dilihat pada Cronbach's Alpha. Data dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha > 0,6. Maka dapat disimpulkan bahwa semua instrument dalam penelitian ini reliabel.

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas menjelaskan variabel terikat. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (sig<0,05), dapat disimpulkan bahwa variabel bebas secara parsial berpengaruh signifikansi terhadap variabel terikat Hasil uji t dapat dilihat pada tabel 4.10:

Tabel 4.10

Hasil Uji T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	2.337	2.709		.863	.390		
X	.373	.051	.597	7.376	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Output SPSS 29, 2023

Berdasarkan nilai t-hitung pada gambar 4.10 maka dapat dilakukan kaidah pengujiannya dengan nilai t-tabel, $\alpha = 0,05$ dan $n=100$, uji dua arah $dk = n - k - 1 / dk = 100 - 2 - 1 = 9$, sehingga diperoleh nilai t-tabel = 1,984 dan hasilnya dapat disimpulkan bahwa :

Nilai t hitung variabel Sapta Pesona (X) sebesar 7,376 dengan nilai t tabel 1,984 menunjukkan bahwa t hitung lebih besar dari nilai t tabel ($7,376 > 1,984$) dengan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 atau ($0,000 < 0,05$). Maka hipotesis diterima, sehingga dapat diartikan bahwa variabel Sapta Pesona (X) cara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kepuasan pengunjung (Y).

Metode ini digunakan untuk mengetahui hubungan variabel sapta pesona (X) terhadap variabel kepuasan pengunjung (Y) pada lubang buaya morela. Perhitungan statistic dalam analisis regresi linear sederhana yang diperoleh nantinya dilakukan pada masing-masing variabel penelitian secara statistik yaitu Uji T.

Analisis regresi linear sederhana dalam penelitian ini menggunakan batuan program SPSS versi 29 dengan bentuk persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta X$$

Tabel 4.10

Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	2.337	2.709		.863	.390		
X	.373	.051	.597	7.376	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil output SPSS 29, 2023

Tabel 4.10 "Unstandardized Coefficients B" memberikan informasi tentang persamaan regresi yaitu seberapa besar variabel sapta pesona (X) memprediksi terhadap variabel kepuasan pengunjung (Y). Adapun rumus persamaan regresi dalam analisis atau penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta X$$

$$Y = 2.337 + 0.373 (X)$$

Berdasarkan persamaan regresi linear sederhana diatas dapat diartikan bahwa: Koefisien regresi X, yang diperoleh dari nilai (B) yaitu sebesar 0,373 atau 37,3% bernilai positif. Yang artinya apabila variabel sapta pesona mengalami peningkatan sebesar 1% maka semakin meningkat tingkat kepuasan pengunjung lubang buaya Morella sebesar 0,373.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sapta pesona terhadap kepuasan pengunjung lubang buaya Morella. Pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner kepada responden dan setelah itu diuji dan dianalisis dengan menggunakan *software SPSS versi 29*. Sesuai hasil olah data yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa karakteristik responden berdasarkan Jenis Kelamin paling banyak Perempuan dengan persentase 53% dan untuk laki-laki dengan persentase 47%. Untuk karakteristik berdasarkan Umur yang paling banyak responden pada kelompok usia 17 – 26 Tahun dengan jumlah responden sebanyak 55 orang (55%), kemudian diikuti oleh kelompok usia 27 – 36 Tahun dengan jumlah responden sebanyak 30 orang (30%). Untuk karakteristik berdasarkan pekerjaan yang paling banyak seorang pelajar yaitu sebanyak 43 responden dengan persentase 43%. Untuk karakteristik berdasarkan pendapatan yang paling banyak yaitu pendapatan per bulan Rp. 2.000.000 – Rp. 3.000.000 yaitu 40 responden dengan persentase 40%. Untuk karakteristik berdasarkan Tempat Tinggal Responden 100% warga lokal. Untuk karakteristik jumlah frekuensi terbanyak yaitu pada kunjungan 2 kali dimana frekuensinya 33 orang responden dengan persentase 33%.

Setelah melakukan observasi dengan menggunakan kuesioner sebagai media pengumpulan data yang kemudian dianalisis dengan menggunakan uji regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS versi 29. Tujuan dilakukan penelitian ini untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh signifikan sapta pesona terhadap kepuasan pengunjung di pantai lubang buaya Morella. Pembahasan masing-masing variabel akan disajikan sebagai berikut:

Dalam penelitian ini untuk mengukur variabel sapta pesona digunakan 7 (tujuh) Indikator yaitu keamanan, ketertiban, kebersihan, kesejukan, keindahan, keramahan, dan kenangan.

Berdasarkan Tabel 4.6 menunjukkan pernyataan pada indikator "Keamanan" (X1.1) mempunyai nilai rata-rata yaitu 3,74 berada pada rentang skor "d" yang diinterpretasikan **baik**. Untuk pernyataan pada indikator "Kebersihan" (X1.2) mempunyai nilai rata-rata yaitu 3,85 berada pada rentang skor "d" yang diinterpretasikan **baik**. Untuk pernyataan pada indikator "Ketertiban" (X1.3) mempunyai nilai rata-rata yaitu 3,67 berada pada rentang skor "d" yang diinterpretasikan **baik**. pada indikator "Keramahan" (X1.4) mempunyai nilai rata-rata yaitu 3,81 berada pada rentang skor "d" yang diinterpretasikan **baik**. Untuk pernyataan pada indikator "Kesejukan" (X1.5) mempunyai nilai rata-rata yaitu 4,01 berada pada rentang skor "d" yang diinterpretasikan **baik**. Untuk pernyataan pada indikator "Keindahan" (X1.6) mempunyai nilai rata-rata yaitu 3,75 berada pada rentang skor "d" yang diinterpretasikan **baik**. Untuk pernyataan pada indikator "Kenangan" (X1.7) mempunyai nilai rata-rata yaitu 3,71 berada pada rentang skor "d" yang diinterpretasikan **baik**.

Secara keseluruhan, hasil analisis menunjukkan nilai rata-rata dari tanggapan responden terhadap variabel sapta pesona (X) untuk pernyataan 1 s/d 14 adalah sebesar 3,79. Artinya bahwa semua responden rata-rata menjawab Baik pada seluruh pernyataan pada variabel sapta pesona.

Hasil pengujian hipotesis melalui uji t-statistik nilai t hitung variabel sapta pesona (X) sebesar 7,376 dengan nilai t tabel 1,984 menunjukkan bahwa t hitung lebih besar dari nilai t tabel ($7,376 > 1,984$) dengan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 atau ($0,000 < 0,05$). Maka hipotesis diterima, sehingga dapat diartikan bahwa variabel Sapta Pesona (X) cara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kepuasan pengunjung (Y).

Penelitian ini didukung oleh penelitian Widia (2018) Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan secara simultan antara Sapta Pesona terhadap kepuasan wisatawan sebesar 50,9 persen. Secara parsial terdapat pengaruh positif dan signifikan pada unsur kesejukan, keramah tamahan dan kenangan dengan nilai masing-masing sebesar 31,1 persen, 28,2 persen dan 27,4 persen. Hamzah & Utomo (2016) mengemukakan bahwa Sapta Pesona adalah suatu kondisi yang diwujudkan dalam rangka menarik minat wisatawan berkunjung ke suatu daerah atau wilayah tertentu di Negara Indonesia meliputi unsur-unsur diantaranya aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah, dan kenangan.

Dalam penelitian ini untuk mengukur variabel sapta pesona digunakan 3 (tiga) Indikator yaitu kesesuaian harapan, minat berkunjung, kembali merekomendasi.

Berdasarkan Tabel 4.7 menunjukkan pernyataan pada indikator "Kesesuaian" (Y.1) mempunyai nilai rata-rata yaitu 3,82 berada pada rentang skor "d" yang diinterpretasikan **baik**. Untuk pernyataan pada indikator "Minat berkunjung kembali" (Y.2) mempunyai nilai rata-rata yaitu 3,86 berada pada rentang skor "d" yang diinterpretasikan **baik**. Untuk pernyataan pada indikator "Kesediaan merekomendasi" (Y.3) mempunyai nilai rata-rata yaitu 3,38 berada pada rentang skor "c" yang diinterpretasikan **cukup baik**.

Secara keseluruhan, hasil analisis menunjukkan nilai rata-rata dari tanggapan responden terhadap variable kepuasan pengunjung (Y) untuk pernyataan 1 s/d 6 adalah sebesar 3,69. Artinya bahwa semua responden rata-rata menjawab Baik pada seluruh pernyataan pada variabel kepuasan pengunjung.

Hasil pengujian hipotesis melalui uji t-statistik nilai t hitung variabel sapta pesona (X) sebesar 7,376 dengan nilai t tabel 1,984 menunjukkan bahwa t hitung lebih besar dari nilai t tabel ($7,376 > 1,984$) dengan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 atau ($0,000 < 0,05$). Maka hipotesis diterima, sehingga dapat diartikan bahwa variabel Sapta Pesona (X) cara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kepuasan pengunjung (Y).

Penelitian ini didukung oleh penelitian Wisnawa, dkk (2020) hasil penelitian ini adalah Sapta Pesona pada Objek Wisata Pantai Bungus Carolina menunjukkan secara keseluruhan termasuk dalam kategori baik dengan nilai persentase 76,28%, namun Terdapat Pengaruh yang signifikan antara Sapta Pesona Terhadap Kepuasan Pengunjung di Objek Wisata Pantai Bungus Carolina dengan nilai R square 0,328 artinya Pengaruh Variabel X terhadap variabel Y adalah sebesar 32,8%, sedangkan 67,2% dipengaruhi oleh faktor lain, karena nilai sig $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan antara sapta pesona terhadap kepuasan berdasarkan persamaan koefisien regresi sebesar 0,397 dan nilai sig 0,001.

Kaligis (2014) mengemukakan bahwa kepuasan pelanggan (wisatawan) adalah tingkat perasaan seseorang setelah membandingkan kinerja (hasil) yang ia rasakan dibandingkan dengan harapannya.

5. PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh sapta pesona terhadap kepuasan pengunjung, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan persamaan regresi sederhana yang dihasilkan dari penelitian ini adalah $Y = 2.337 + 0.373 (X)$ dapat diartikan bahwa: Koefisien regresi X, yang diperoleh dari nilai (B) yaitu sebesar 0,373 atau 37,3% bernilai positif. Yang artinya apabila variabel sapta pesona mengalami peningkatan sebesar 1% maka semakin meningkat tingkat kepuasan pengunjung lubang buaya Morella sebesar 0,373.
2. Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai t hitung variabel Sapta Pesona (X) sebesar 7,376 dengan nilai t tabel 1,984 yang artinya t hitung lebih besar dari nilai t tabel ($7,376 > 1,984$) dengan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 atau ($0,000 < 0,05$). Maka hipotesis diterima, sehingga dapat diartikan bahwa variabel Sapta Pesona (X) cara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kepuasan pengunjung (Y).

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas maka peneliti ingin mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Pengelola Tempat Wisata Lubang Buaya Morella
Diharapkan adanya perhatian bagi pemilik objek wisata lubang buaya untuk menambah Fasilitas-fasilitas penunjang lainnya serta lebih menjangkau fasilitas yang belum tertata dengan baik pada objek wisata pantai lubang buaya sehingga dapat memberikan minat berkunjung kembali bagi wisatawan untuk berkunjung kembali ke objek wisata pantai lubang buaya. Diharapkan terjalin kerjasama yang baik antara pemilik pantai lubang buaya dan masyarakat setempat juga pemerintah terkhususnya dinas pariwisata dalam mengembangkan objek wisata pantai lubang buaya Morella.
2. Bagi Akademik
Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi bagi peneliti selanjutnya dan disarankan untuk menambah variabel independen lain yang dapat mempengaruhi keputusan kepuasan pengunjung.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Isnaria Absyah. (2017). "Pembuatan Aplikasi Ambon City Guide Berbasis Android."
- Althalets, F., Putra, M. T. F., Aransyah, M. F., & Sartika, S. (2022). *The Strategy for Development of Bontang City Tourist Attractions Using 4A Analysis. Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 5(3)
- Astuti, T. S. W. (2018). *Pengaruh Sapta Pesona Terhadap Wisatawan Pada Benteng Kutp Besak Palembang.*
- Atmoko, T. Prasetyo Hadi. (2014). "Strategi pengembangan potensi desa wisata Brajan kabupaten Sleman."
- Furzani, N. (2021). *Pengaruh Sapta Pesona terhadap Kepuasan Pengunjung di Objek Wisata Pantai Bungus Carolina Kecamatan Bungus Teluk Kabung Kota Padang.*
- Gede, M. S. (2022). *Pengaruh Penerapan Sapta Pesona terhadap Kepuasan Pengunjung di Pantai Istana Amal Kabupaten Penajam Paser Utara.*
- Hair, N. L., Hanson, J. L., Wolfe, B. L., & Pollak, S. D. (2015). *Association of child poverty, brain development, and academic achievement. JAMA pediatrics.*

- Hamzah, Faizal dan E. T. Utomo. (2016). *Implementasi Sapta Pesona Pada Museum Mandala Wangsit Siliwangi Kota Bandung*.
- Hasrina, H. (2017). Pengaruh Bauran Pemasaran Terhadap Keputusan Pembelian Mobil Toyota Yaris Pada PT. Hadji Kalla Cabang Urip Sumoharjo di Kota Makassar (Doctoral dissertation, FE).
- Kalebos, Fatmawati. (2016) "*Faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan wisatawan yang berkunjung ke Daerah Wisata Kepulauan*."
- Kaligis, Deddy. (2014) "*Pengukuran Tingkat Kepuasan Pengunjung Di Objek Wisata Puncak Temboan Desa Rurukan Satu Kota Tomohon*". Cocos. Vol. 5 No. 2.
- Kementerian Pariwisata. [online], Dari: <http://www.kemepar.go.id/userfiles/devisa2011-2015.pdf> (Diakses pada 15 Maret 2023 pukul 14.45 WIT)
- Khumaedy, M. A. (TAHUN) "*Tahun 2017 Kita Genjot Sektor Pariwisata*". [online], Dari: <http://setkab.go.id/tahun-2017-kita-genjot-sektor-pariwisata/> (Diakses pada 15 Maret 2023 pukul 14.45).
- Kotler, P., Bowen, J., & Makens, J. (2009). Marketing for tourism and hospitality.
- Lastari S, P. D. (2019). *PENGARUH MOTIVASI WISATAWAN TERHADAP KEPUTUSAN BERKUNJUNG KE KAMPUNG KAPITAN PALEMBANG* (Doctoral dissertation, Politeknik Negeri Sriwijaya).
- Muljadi, A. J. dan Andri Warman. (2014). *Kepariwisata dan Perjalanan*. Edisi Revisi. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Nasution, L., Anom, S., & Karim, A. (2020). *Pengaruh Program Sapta Pesona Dan Fasilitas Terhadap Tingkat Kunjungan Objek Wisata T-Gardendi Kecamatan Deli Tua Kabupaten Deli Serdang*.
- Oktaviarni, F. (2018). *Perlindungan Hukum Terhadap Wisatawan Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata*. Wajah Hukum, 2(2), 138-145.
- Prasetyowati, N. (2011). *Kemitraan Antar Pemangku Kepentingan Dalam Pengembangan Pariwisata (Studi pada Wisata Pantai Lombang Sumenep Madura)* (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya)
- Prayudi, M. Agus. (2019) "*Faktor Yang Berperan Terhadap Daya Tarik Wisatawan Berkunjung Ke Obyek Wisata Pantai Goa Cemara Sanden*."
- PUSPOKUSUMO, Aryanti. (2011) "*Peranan management public relations dalam mempertahankan citra perusahaan jasa perhotelan: Studi kualitatif pada re-opening Hotel Mandarin Oriental, Jakarta*. *Binus Business Review*"
- Sangadji, E. M., & Sopiah, S. (2013). *The Effect of Organizational Culture On Lecturers' Job Satisfaction and Performance: A Research in Muhammadiyah University throughout East Java*. *International Journal of Learning & Development*, 3(3), 1-18.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sulastiyono, Agus. (2007). "*Teknik dan Prosedur Divisi kamar pada bidang Hotel*."
- Suryadana, M. L., dan Octavia, V. (2015). "*Pemasaran Pariwisata*."
- Utama, I Gusti Bagus Rai. (2017). "*Pemasaran Pariwisata*".
- Utama, I. G. B. R., & Junaedi, I. W. R. (2015). *Agrowisata Sebagai Pariwisata Alternatif Indonesia*.
- Wisnawa, I. M. B., Sutapa, I. K., & Prayogi, P. A. (2020). *Persepsi Wisatawan Bali Terhadap Sapta Pesona, Sustainability dan Kepuasan Berwisata Di Thailand*.